

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN  
LINGKUNGAN DI DESA KISIHING KECAMATAN TAGULANDANG  
SELATAN KABUPATEN SITARO**

*Jorildo Sikome<sup>1</sup>  
Ronny Gosal<sup>2</sup>  
Frans Singkoh<sup>3</sup>*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kesehatan lingkungan di Desa Kisihang Kecamatan Tagulandang Selatan Kabupaten Sitaro. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan peristiwa maupun fenomena yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mendukung peran yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kesehatan lingkungan di Desa Kisihang adalah Pemimpin informal. Tingginya kemampuan pemimpin informal dalam menanamkan rasa loyalitas kepada masyarakat desa, senantiasa berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang dijalankan termasuk dalam pembinaan pada masyarakat tentang masalah kesehatan lingkungan, Lembaga kemasyarakatan, berperan aktif dalam menyukseskan setiap program pemerintah, khususnya pemerintahan didesa dalam rangka meningkatkan kesehatan lingkungan. Serta Sarana dan prasarana kesehatan sudah disediakan, khususnya puskesmas dan polindes, serta sebagian besar rumah-rumah sudah memiliki MCK (Jamban Keluarga).

**Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Kesehatan, Lingkungan.**

<sup>1</sup>*Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP-Unsrat.*

<sup>2</sup>*Ketua Penguji/Pembimbing Skripsi.*

<sup>3</sup>*Sekretaris Penguji/Pembimbing Skripsi*

## **Pendahuluan**

Tujuan pembangunan kesehatan menurut Sistem Kesehatan Nasional adalah masyarakat, bangsa dan negara yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dalam lingkungan sehat, berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), mempunyai kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata dalam wilayah kesatuan Negara RI yang kuat. Tujuan pembangunan seperti ini memuat ciri-ciri keselarasan antara kemajuan lahiriah dan kepuasan batin, keselarasan hubungan Manusia dengan Tuhan, antara Manusia dengan sesamanya, antara Manusia dengan Lingkungan Alam dan keselarasan hubungan dengan Bangsa-Bangsa. Oleh karena itu tujuan pembangunan adalah meningkatkan kualitas manusia, baik kualitas fisik maupun non fisik (Depkes RI 2004). Untuk mencapai tujuan tersebut, maka harus dilaksanakan secara bertahap dan diharapkan keikutsertaan atau partisipasi aktif dari seluruh masyarakat didalamnya karena partisipasi berarti ikut sertanya masyarakat di dalam usaha-usaha pemerintah dalam proses pembangunan, baik bersifat dana, tenaga, atau pikiran.

Dari sekian banyak kebijaksanaan pembangunan, salah satunya adalah pembangunan di bidang kesehatan. Masyarakat berhak untuk memperoleh derajat kesehatan yang sama dan berkewajiban ikut serta dalam usaha kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Untuk memperoleh itu semua maka diperlukan berbagai usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok masyarakat Indonesia, yang pada hakekatnya terpenuhi sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.

Masalah kesehatan merupakan salah satu bentuk pemasalahan yang harus ditangani baik oleh pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Mengingat pentingnya kesehatan tersebut, UU 36 Tahun 2009 memberikan arah sebagai berikut :

1. Kesehatan sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum harus diwujudkan sesuai dengan cita - cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 melalui pembangunan Nasional yang berkesinambungan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945
2. Pembangunan kesehatan diarahkan untuk mempertinggi derajat kesehatan, yang besar artinya bagi pengembangan dan pembinaan sumber daya manusia Indonesia dan sebagai modal bagi pelaksanaan pembangunan nasional yang ada hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat indonesia

Pembangunan Kesehatan di Indonesia yang utama ditujukan kepada golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah, baik didaerah pedesaan maupun perkotaan. Serta adanya upaya perbaikan kesehatan rakyat antara lain melalui pemberantasan penyakit menular, perbaikan gizi, penyediaan air bersih, kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta pelayanan kesehatan ibu dan anak dan pelayanan kesehatan lainnya.

Dalam Pasal 78 ayat 1 dan 2 UU No. 6 Tahun 2014 dikatakan Pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan

kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Pembangunan Desa meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan

Desa sebagai kesatuan masyarakat hukum terkecil yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati oleh negara. Pembangunan pedesaan selayaknya mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Pembangunan pedesaan dapat dilihat pula sebagai upaya mempercepat pembangunan pedesaan melalui penyediaan sarana dan prasarana untuk memberdayakan masyarakat, dan upaya mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang efektif dan kokoh. Pembangunan pedesaan bersifat multiaspek, oleh karena itu perlu keterkaitan dengan bidang sektor dan aspek di luar pedesaan, sehingga dapat menjadi pondasi yang kokoh bagi pembangunan nasional.

Mengingat desa sebagai lembaga yang bersentuhan langsung dengan masyarakat dan penanggung jawab utama dalam pelaksanaan pemerintahan, pembangunan dan masyarakat, maka pemerintah desa harus mampu berusaha semaksimal mungkin guna mengikutsertakan segala kegiatan pembangunan secara merata dan seimbang dengan memperhatikan segala kesehatan lingkungan. Kesehatan lingkungan yang merupakan bagian dari pada kesehatan masyarakat pada umumnya, mempunyai tujuan membina dan meningkatkan derajat kesehatan dari kehidupan sehari-hari, baik fisik,

mental, maupun sosial dengan cara pencegahan terhadap penyakit dan gangguan kesehatan.

Masalah kesehatan lingkungan di Desa Kisihang Kabupaten Sitiro yang letak geografisnya berada dekat pantai berbagai macam limbah mengalir ke pantai memerlukan peningkatan dalam menanggulangi masalah tersebut, karena di Desa Kisihang, masalah kesehatan lingkungan masih kurang memenuhi harapan pemerintah. Permasalahannya adalah rendahnya kesadaran masyarakat akan kesehatan lingkungan dan lemahnya partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kesehatan lingkungan.

Topografi tanah yang ada di Desa Kisihang yang berbukit-bukit dengan persebaran penduduk yang tidak merata, pemerintah kecamatan untuk segera melakukan pembenahan, dan pengaturan yang efektif, seperti yang terjadi selama ini, pengelolaan sampah rumah tangga belum efektif dikelola, sebagian besar masyarakat cenderung membuang sampah dialiran sungai, atau di halaman rumah dengan menggali lubang sampah, ditambah lagi khusus wilayah yang ada di sekitar pelabuhan nelayan, bau busuk yang ditimbulkan akibat limbah tangkapan ikan yang dibiarkan begitu saja, apabila hal ini dibiarkan terlalu lama, dikhawatirkan dapat menyebabkan timbulnya endemi penyakit dimasyarakat, juga bencana akibat sampah yang dibuang disungai.

Dari pengamatan sementara mengenai partisipasi masyarakat terlihat belum maksimal hal ini didukung oleh kondisi dari lingkungan yang terlihat tidak sehat seperti yang telah dijelaskan diatas belum ada tindakan nyata dari pemerintah untuk menindaklanjuti keadaan ini.

Pemerintah dan masyarakat seharusnya memperhatikan factor kesehatan

lingkungan bukan hanya factor pemerintahan dan pembangunan, melalui koordinasi dengan dinas terkait melakukan penyuluhan dan tindakan pencegahan agar kesehatan lingkungan dapat terjaga.

Berdasarkan hal tersebut, maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut: bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan di Desa Kisihang Kecamatan Tagulandang Selatan Kabupaten Sitaro? berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan di Desa Kisihang Kecamatan Tagulandang Selatan Kabupaten Sitaro.

### **Tinjauan Pustaka**

Partisipasi pada hakekatnya menyangkut setiap mental dan emosional atau perilaku seseorang sebagai warga negara dan warga masyarakat, namun demikian sikap dan perilaku yang bagaimana dapat kita artikan secara sesungguhnya. Partisipasi mempunyai lingkup dan tingkatannya sendiri-sendiri. Itu tergantung dari sudut mana kita memandangnya dan harapan-harapan yang ada mengenai perilaku yang dikehendaki.

Partisipasi dapat bersifat semu bila perilaku yang diperlihatkan bersifat sangat sementara dan sangat jauh dari yang diharapkan atau tidak disertai dengan kesediaan psikologis yang sesungguhnya, sebaliknya partisipasi dapat bersifat parsial bila perilaku yang ditampilkannya hanya sebagian saja dari yang sesungguhnya diharapkan akan tetapi dapat juga menjadi lengkap bila sesuai atau mendekati yang diharapkan.

Hal mengambil bagian wujud peristiwa psikologis bagi seseorang karena sebagai semangat jiwa yang dilakukan secara sadar untuk turut secara aktif dalam melibatkan diri memberikan sumbangsi-sumbangsi baik moril maupun materil. Untuk memperoleh pengertian partisipasi saya telah menimbah beberapa pendapat sarjana melalui definisinya, seperti menurut DR. Winardi, SE (1983 : 64) mengemukakan bahwa secara formal partisipasi adalah “turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan fungsi-fungsi dalam proses pembuatan keputusan, terutama mengenai persoalan-persoalan dimana keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan melaksanakan tanggung jawabnya dan melakukan hal itu”.

Dengan demikian seseorang secara individu kalau diberi kesempatan untuk menyampaikan hal tersebut, maka ia akan merasa dirinya dihargai serta diperlukan dalam segala hal, terutama dalam proses pembuatan keputusan, penentuan dan pembuatan suatu rencana pembangunan, sehingga hal ini pula akan menjadi motivasi bagi seseorang untuk melibatkan diri dalam mengambil bagian dari kegiatan pembangunan.

Menurut Davis yang dikutip oleh Drs. Talisuduhu Ndraha (1983 : 124) “articipation is defined as an individual’s mental and omotional involvement in group situatin that ancouages him to contribute to group goals and to share responibility for them”.

Dari definisi tersebut ada tiga hal yang ditekankan oleh Talisiduhu, jika diterapkan dibidang pembangunan yakni :

1. Titik berat partisipasi adalah pada keterlibatan mental dan emosionnal, kehadiran secara fisik atau

pribadi semata-mata didalam suatu kelompok tanpa keterlibatan mental tersebut tidaklah cukup.

2. Kesiediaan untuk memberikan sumbangan terhadap usaha pencapaian tujuan.

3. Kesiediaan untuk turut bertanggung jawab timbul.

Apabila kesiediaan mental, emosional kesiediaan untuk memberi sumbangan terhadap segala usaha pencapaian tujuan dan kesiediaan untuk turut bertanggung jawab, kesemuanya dilakukan secara sadar tanpa paksaan maupun dorongan oleh pihak lain dalam segala kegiatan dan pelaksanaan pembangunan menurut saya dikatakan sebagai wujud pengertian partisipasi. Dibalik itu pula apabila keterlibatan yang dimaksudkan dilakukan bukan dengan kehendak sendiri, tetapi karena perintah atau paksaan, maka hal itu dianggap sebagai partisipasi yang bersifat parsial atau secaa ekstrim dapat dikatakan partisipasi paksa bukan partisipasi sesungguhnya yang diharapkan.

Menurut Ida Bagus Mantra (1992 : 11) mengemukakan secara operasionalnya partisipasi masyarakat diperlukan berbagai macam tingkatan yaitu:

1. Tingkat partisipasi masyarakat yang dilakukan karena perintah atau paksaan.

2. Tingkat partisipasi masyarakat yang dilakukan karena identifikasi.

3. Tingkat partisipasi masyarakat yang dilakukan karena imbalan atau insentif.

4. Tingkat partisipasi masyarakat yang dilakukan karena kesadaran sendiri.

5. Tingkat partisipasi masyarakat yang dilakukan karena tuntutan hak asasi dan tanggung jawabnya.

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun

sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. (Pasal 1 butir 1 UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan)

Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan:

1. Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

2. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat.

3. Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

4. Sarana kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan.

5. Kesehatan adalah sesuatu yang sangat berguna

Istilah kesehatan didalam Undang-undang dasar RI no. 9 tahun 1960, tentang pokok-pokok, Bab I pasal 2 didefinisikan sebagai berikut: "Yang dimaksud dengan kesehatan dalam undang-undang ini ialah keadaan yang meliputi kesehatan badan, rohani (mental), dan sosial dan bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacar dan kelemahan".

Defenisi kesehatan tersebut sangat mirip dengan defenisi yang dianut oleh Organisasi Kesehatan Sedunia sebagai berikut: "Health is defined as a state of complete physical, mental, and social wellbeing and not merely the absence of disease or infirmity".

Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia nomor: 36 tahun 2009 tentang kesehatan mengatakan kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor (dalam Moleong, 2000 : 3) merupakan prosedur meneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Untuk memberi suatu pemahaman, agar memudahkan penelitian, maka perlu adanya beberapa batasan penelitian dan fokus penelitian ini yang dioperasionalkan melalui indikator sebagai berikut :

Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan di Desa Kisihang Kecamatan Tagulandang Selatan dilihat dari ruang lingkup kesehatan lingkungan yakni :

- Perumahan dan Pemukiman melalui:
  - Penyuluhan
  - Koordinasi
- tindakan-tindakan sanitasi yang berhubungan dengan keadaan epidemi/wabah bencana alam dan perpindahan penduduk melalui :
  - Pendekatan
  - Pengendalian

- tindakan pencegahan untuk menjamin kesehatan lingkungan melalui :

- Pembinaan
  - Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian informan yang menguasai permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data.

### **Hasil dan Pembahasan**

Masalah kesehatan sebenarnya perlu mendapat perhatian yang seksama. utamanya kesehatan lingkungan. Keadaan lingkungan adalah sangat besar pengaruhnya terhadap keadaan kesehatan. Didalam lingkungan yang sesuai, penyebab penyakit dapat dipelihara dan ditularkan dari manusia ke manusia, dari hewan ke hewan, dari hewan ke manusia. Begitu juga dalam lingkungan sosial menyangkut hubungan manusia dengan sesamanya, yaitu secara terbatas dalam keluarganya, di tempat kerjanya, di lingkungan rumahnya, dan secara luas dalam masyarakat umum. Kemampuan adaptasi sosial sangat penting, karena bila tidak berhasil hal itu dapat menimbulkan gejala-gejala yang dapat mengakibatkan gangguan kesehatan jiwa, kenakalan remaja dan masalah narkotika.

#### **1. Penyuluhan**

Adapun salah satu strategi untuk meningkatkan kesehatan lingkungan salah satunya dengan melakukan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat:

Untuk meningkatkan kesehatan lingkungan camat beserta unsur-unsur terkait dari perangkat yang ada didesa serta dinas-dinas terkait. Secara berkala senantiasa mengadakan penyuluhan

kepada masyarakat baik secara langsung, misalnya dengan cara memberikan penerangan di lingkungan / jaga secara bergilir atau rutin, sedangkan secara tidak langsung misalnya dengan cara membuat larangan-larangan penggunaan tempat-tempat tertentu yang dianggap mengganggu kesehatan khususnya kesehatan lingkungan antara lain, misalnya larangan tidak boleh membuang sampah atau kotoran di sembarang tempat dan sebagainya.

Penyuluhan ini penting mengingat kehidupan sosial masyarakat senantiasa berubah dan dalam memberikan penyuluhan hendaknya selalu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat, sehingga tidak menimbulkan kesan yang pada akhirnya membawa hasil sebagaimana yang diharapkan.

Bentuk bimbingan dan penyuluhan ini kiranya dianggap penting adanya mengingat kehidupan masyarakat desa dilatar belakangi oleh faktor sosial ekonomi dan sosiologi sehingga senantiasa membuat kehidupan masyarakat desa antara satu dengan yang lainnya senantiasa berbeda pula.

Pelaksanaan penyuluhan kepada masyarakat haruslah merupakan interaksi aktif dari kedua belah pihak. Disamping itu seharusnya terjalin pula suatu komunikasi dua arah antara pemerintah dengan masyarakat sebagai perwujudan adanya hubungan yang harmonis antara masyarakat dan pemerintah.

Pernyataan Camat Tagulandang Selatan:

*“ Pemerintah rutin melakukan penyuluhan kesehatan sesuai dengan program Kesehatan Lingkungan atau PHBS yang bertujuan untuk mewujudkan lingkungan yang sehat yang biasanya diadakan disetiap posyandu di tiap desa yang ada di*

*Desa Kisihang dari sini terlihat masyarakat tidak terlalu banyak yang hadir dengan berbagai alasan” (Mordekai Stirman.S.Pd)*

## **2. Koordinasi**

Koordinasi penting artinya dalam usaha pencapaian tujuan apapun, sebab koordinasi mempunyai tujuan antara lain, supaya tidak terjadi tumpang tindih dalam suatu pekerjaan. Begitu juga Kepala Kecamatan dalam meningkatkan kesehatan lingkungan di wilayahnya tidak bekerja sendiri, disamping dibantu oleh perangkatnya juga dibantu dan dilakukan bersama-sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Sitaro serta unsur lainnya.

Sebagai pembina masyarakat, maka Camat Tagulandang Selatan Kabupaten Sitaro mendalami kehidupan masyarakat serta nilai-nilai sosial yang ada dan hidup serta berkembang dalam masyarakat. Camat mengetahui keadaan lingkungan serta kehidupan masyarakat sebagai unsur penghambat serta unsur yang dapat menunjang penciptaan kondisi lingkungan yang aman dan sehat. Berikut ini pernyataan camat mengenai koordinasi bersama dengan masyarakat kisihan dan dinas terkait soal kesehatan lingkungan.

Pernyataan Camat Tagulandang Selatan:

*“Sebab Camat mempunyai fungsi tidak hanya sebagai penyelenggara kehendak Negara, tetapi juga berfungsi sebagai unsur pembaharu dan pembina gagasan dan strategi yang menunjang pembangunan dalam masyarakat, pengembangan partisipasi yang meluas dalam masyarakat perlu ditingkatkan. Struktur masyarakat yang mulai Modern berkembang sesuai dengan tuntutan pembaharuan dan pembangunan, serta menciptakan suatu lingkungan yang sehat, bersih dan rapi”)*

Tugas-tugas tersebut sering dirapatkan dalam kegiatan koordinasi, dikemukakan oleh Kepala Desa Kisihang:

*“Bahwa rapat koordinasi yang dilaksanakan membahas tentang tugas-tugas pokok Camat dalam bidang pemerintahan, pembangunan dan pembinaan pelayanan masyarakat supaya semua unit kerja dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan terarah sesuai prinsip koordinasi, sinkronisasi untuk menghindari tumpang tindihnya program unit kerja”*

Pelaksanaan rapat koordinasi di Desa Kisihang dilaksanakan secara rutin seperti yang dikata Kepala Desa Kisihang:

*“Pertemuan tersebut mengevaluasi tugas-tugas dan hambatan yang ditemui dan mencari jalan keluarnya serta dalam rapat koordinasi seringkali membahas masalah kesehatan lingkungan, dan hal itu merupakan masalah yang sangat penting”*

### **Kesimpulan**

1. Partisipasi dalam meningkatkan kesehatan lingkungan dilihat menunjukkan bahwa dilakukan secara optimal, terlihat dalam proses penyuluhan belum banyaknya masyarakat yang terlibat
2. Faktor yang mendukung peran yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kesehatan lingkungan di Desa Kisihang adalah Pemimpin informal. Tingginya kemampuan pemimpin informal dalam menanamkan rasa loyalitas kepada masyarakat desa, senantiasa berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang dijalankan termasuk dalam pembinaan pada masyarakat tentang masalah kesehatan lingkungan, Lembaga

kemasyarakatan, berperan aktif dalam menyukseskan setiap program pemerintah, khususnya pemerintahan didesa dalam rangka meningkatkan kesehatan lingkungan. Serta Sarana dan prasarana kesehatan sudah disediakan, khususnya puskesmas dan polindes, serta sebagian besar rumah-rumah sudah memiliki MCK (Jamban Keluarga)

3. Faktor-faktor yang menghambat upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dalam meningkatkan kesehatan lingkungan di Desa Kisihang adalah: Sebagian masyarakat masih kurang berpartisipasi dalam usaha-usaha yang menunjang berhasilnya kesehatan lingkungan

### **Saran**

Dari kesimpulan yang diperoleh tersebut diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang kiranya dapat menunjang dan membantu kelancaran dalam usaha meningkatkan kesehatan lingkungan di Desa Kisihang yaitu:

1. Diharapkan supaya dalam pemberian bimbingan dan penyuluhan lebih ditingkatkan untuk mendorong munculnya partisipasi masyarakat dalam usaha-usaha yang menunjang berhasilnya kesehatan lingkungan dengan memephratkan waktu yang pas agar masyarakat dapat hadir.
2. Perlu adanya koordinasi yang lebih serius dengan pemerintah kabupaten dan pemerintah desa dalam mengembangkan kesehatan lingkungan, perlu ditambahnya fasilitas MCK agar dapat lebih memaksimalkan kesehatan lingkungan.
3. Perlu adanya konsistensi dari pemerintah kecamatan kabupaten



maupun pemerintah desa dalam menjaga kesehatan lingkungan di Desa Kisihang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A. L. Slamet Ryadi. 1996, Pengantar Kesehatan Lingkungan. Surabaya: Usaha Nasional
- Arimbo Santoso, Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003)
- Anwar, Azrul. 1983, Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Jakarta:
- Entjang, Indah. 2000, Ilmu Kesehatan Masyarakat. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti Mutiara
- Soeharto Edi. 2004 Isu-Isu Tematik Pembangunan Sosial: Konsepsi dan Strategi Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial, Jakarta
- Moleong, 2003, *Metode Penelitian* Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Ndraha, Taliziduhu. 2003, *Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pamudji, S.1985. *Kerjasama Antar Daerah Dalam Rangka Pembinaan Wilayah*. Bina Aksara: Jakarta
- Poerwadarminta. 1985, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka
- Rasyid, Ero. 1984, *Organisasi dan Management*. Bandung: Alumni
- Sugiyono. 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukarno. 1972, *Administrasi dan Management*. Bandung: Amanah
- Suryaningrat, Bayu. 1979, *Mengenal Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: Iip
- Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Cet. 33; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).
- Syafie, Inu Kencana. 2007, *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Bandung: Refika

Aditama

- Thoha Miftah, 1985. *Kepemimpinan dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku*, (Jakarta:Raya Srafindo Pustaka,
- Wagio, Yudi. 1991, *Mengenal Ilmu Pemerintahan*. Bandung: PT. Karya Nusantara